

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Di tingkat internasional, berbagai negara telah mengembangkan sistem pelayanan kesehatan yang beragam, mencakup model yang dikelola oleh pemerintah, swasta, dan campuran antara keduanya. Tujuan utama dari semua sistem pelayanan kesehatan adalah untuk memberikan akses yang luas dan merata terhadap layanan kesehatan yang berkualitas bagi seluruh penduduk. Hal ini tidak hanya mencakup pencegahan dan pengobatan penyakit, tetapi juga promosi kesehatan dan perawatan preventif. Selain itu, sistem pelayanan kesehatan juga harus mampu menangani berbagai tantangan kesehatan masyarakat, mulai dari penyakit menular hingga masalah kesehatan mental dan kronis. Dengan demikian, pelayanan kesehatan yang efektif dan terjangkau menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas suatu negara (Wulan, 2022) .

Dalam menghadapi berbagai perubahan demografis, sosial, dan ekonomi, pelayanan kesehatan juga harus mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini termasuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan kualitas serta keselamatan pasien. Oleh karena itu, terdapat upaya yang terus-menerus untuk melakukan inovasi dalam sistem pelayanan kesehatan, baik melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, peningkatan kualifikasi tenaga kesehatan, maupun pengembangan kebijakan yang mendukung. Indonesia sebagai negara berkembang turut aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakatnya. Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diperkenalkan adalah Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), yang merupakan lembaga pemerintah yang bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas kepada masyarakat di tingkat lokal. BLUD di Indonesia, termasuk di beberapa kota terkenal telah menjadi salah satu instrumen utama dalam penyediaan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat (Kurniawati & Aris, 2018) .

Provinsi Sumatera Selatan (*Sumsel*) sebagai bagian dari Indonesia, juga menghadapi berbagai tantangan penyediaan pelayanan kesehatan. Kendati yang di

telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, masih terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang belum memadai. Kota Palembang, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan, memiliki peran yang strategis dalam pengembangan sistem pelayanan kesehatan di wilayah tersebut. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kota Palembang, merupakan ujung tombak dalam penyediaan layanan kesehatan primer bagi masyarakat. Seperti yang diketahui, untuk BLUD Puskesmas telah menjadi tulang punggung dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat setempat.

Dengan peran strategisnya dalam menyediakan pelayanan kesehatan dasar, BLUD Puskesmas bertanggung jawab untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan berkualitas tinggi dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Sebagai entitas publik, mereka juga harus menjaga stabilitas keuangan mereka agar tetap beroperasi secara efektif. Namun, dalam beberapa tahun terakhir sekitar 2022-2024, terdapat fenomena menarik yang memperlihatkan variasi yang signifikan dalam kemampuan operasional BLUD Puskesmas di Kota Palembang. Meskipun semua Puskesmas memiliki tanggung jawab yang sama dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas, namun terdapat perbedaan yang cukup besar dalam pencapaian laba antara satu Puskesmas dengan yang lainnya. Sebagian Puskesmas berhasil mencatatkan laba yang signifikan, sementara yang lainnya mengalami kendala dalam mencapai keuntungan yang memadai untuk menjaga operasional mereka (Edo, 2020) .

Permasalahan yang dihadapi adalah kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan operasional BLUD Puskesmas, yang merupakan lembaga pelayanan kesehatan penting dalam konteks penyediaan pelayanan kesehatan masyarakat. Pertama, kekurangan likuiditas dapat menghambat kemampuan BLUD Puskesmas untuk memenuhi kewajiban operasionalnya secara tepat waktu, seperti pembayaran gaji pegawai, pembelian obat dan alat kesehatan, serta pemeliharaan fasilitas. Kedua, tingkat utang yang tinggi dapat membebani BLUD Puskesmas dengan pembayaran bunga dan pokok hutang yang berlebihan, sehingga mengganggu keberlanjutan operasionalnya. Selanjutnya, efisiensi modal kerja diukur yang rendah dapat menyebabkan BLUD

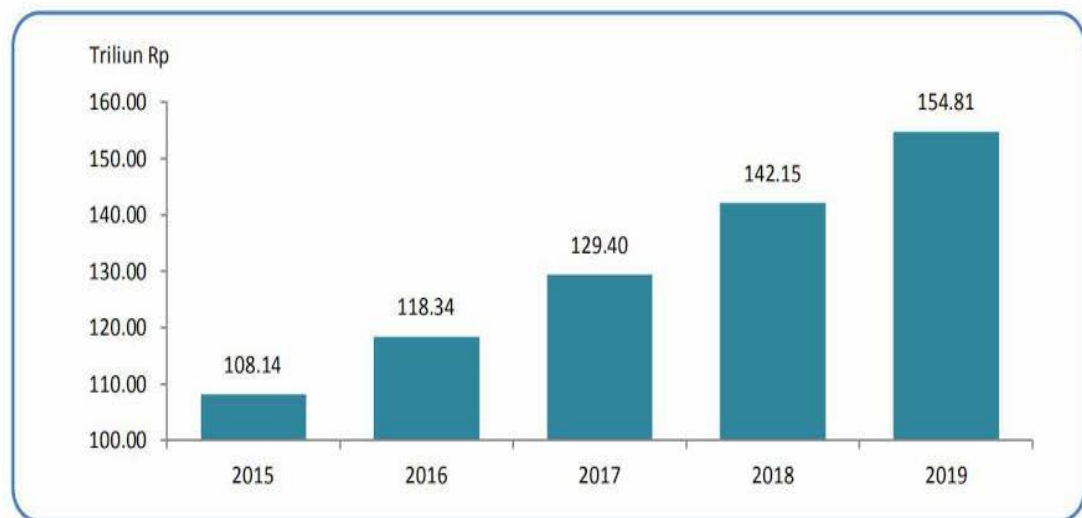
Puskesmas mengalami kesulitan dalam mengelola sumber daya finansialnya dengan optimal, seperti stok obat yang terlalu tinggi atau rendah, atau penundaan pembayaran kepada pemasok. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan operasional BLUD Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Dengan memahami pengaruh likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan operasional BLUD Puskesmas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi manajemen keuangan yang lebih efektif dan efisien bagi lembaga pelayanan kesehatan publik di Kota Palembang. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan di tingkat lokal. (Kurniawati & Aris, 2018)

Perbedaan ini tidak hanya menciptakan ketidakpastian dalam keberlanjutan keuangan setiap Puskesmas, tetapi juga dapat berdampak pada ketersediaan dan kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Fenomena ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan operasional BLUD Puskesmas di Kota Palembang. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan stabilitas keuangan dan kualitas layanan yang disediakan oleh setiap Puskesmas. Ini akan membantu menciptakan sistem kesehatan yang lebih berkelanjutan dan efektif bagi masyarakat Kota Palembang secara keseluruhan (Finakesti, et.al, 2022) .

Selain itu, kekurangan penelitian yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan operasional BLUD Puskesmas dapat menghambat upaya pengambilan keputusan yang berbasis bukti dan mengarah pada pengelolaan yang kurang optimal dari sumber daya keuangan yang terbatas. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan, penurunan kualitas layanan kesehatan, dan bahkan merugikan ketersediaan akses layanan kesehatan bagi masyarakat (Kusuma, et.al, 2021) .Sebagai bagian dari upaya tersebut, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada BLUD Puskesmas di Kota Palembang. Kota ini dipilih karena representatif sebagai kawasan perkotaan yang memiliki sejumlah Puskesmas dengan

tingkat aktivitas yang beragam, mencerminkan dinamika yang ada dalam penyediaan layanan kesehatan di wilayah perkotaan Indonesia. Melalui pendekatan studi kasus, data keuangan dari sejumlah BLUD Puskesmas akan dianalisis untuk dari laporan keuangan resmi yang diterbitkan oleh BLUD Puskesmas, serta data yang disediakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui E-PPID (Elektronik Pelayanan Informasi Publik Daerah). Sedangkan untuk grafik laporan keuangan 42 BLUD Puskesmas Sekota Palembang berikut: (Zahrul, 2020) .

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Pengungkapan Laporan Laba Puskesmas**



(Sumber : Laporan Laba Puskesmas)

Dari Gambar 1.1, Grafik laporan keuangan BLUD Puskesmas di Kota Palembang dari tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan tren yang cukup signifikan dalam hal likuiditas. Dari data yang disajikan, terlihat bahwa rasio likuiditas BLUD Puskesmas mengalami peningkatan secara bertahap selama periode lima tahun tersebut. Pada tahun 2015, rasio likuiditas berada pada angka 108.14, dan terus meningkat menjadi 118.34 pada tahun 2016, 129.40 pada tahun 2017, 142.15 pada tahun 2018, dan 154.81 pada tahun 2019. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan BLUD Puskesmas untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek secara lebih baik dari waktu ke waktu. Hasil ini dapat memberikan gambaran yang kuat terkait pengaruh likuiditas terhadap kemampuan operasional BLUD Puskesmas, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini (Nur & Murnawingsari, 2020) .

Pada solusi permasalahan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik. Tujuannya untuk menganalisis dari

hubungan antara variabel independen (likuiditas, tingkat utang, efisiensi modal kerja) dengan variabel dependen (kemampuan operasional) pada BLUD Puskesmas di Kota Palembang. Desain penelitian yang digunakan adalah studi potong lintang (cross-sectional study). Data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik. Data akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengumpulan data dari sejumlah BLUD Puskesmas di Kota Palembang pada satu titik waktu tertentu. Ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja dengan kemampuan operasional secara bersamaan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan alat statistik seperti analisis regresi untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan desain studi potong lintang, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan operasional BLUD Puskesmas di Kota Palembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan dan strategi manajemen yang lebih efektif dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat (Sheldy & Setiawan, 2022) .

Data keuangan, termasuk likuiditas (diukur dengan rasio cepat), tingkat utang (diukur dengan rasio utang terhadap modal), efisiensi modal kerja (diukur dengan rasio perputaran modal kerja), dan laba (diukur sebagai persentase dari pendapatan) dikumpulkan dari laporan keuangan resmi Puskesmas. Pengumpulan data dilakukan melalui survei langsung dan pemeriksaan dokumen keuangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, termasuk analisis regresi linear. Misalnya, analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memeriksa hubungan antara likuiditas dan laba. Analisis regresi berganda kemudian dapat digunakan untuk mempertimbangkan pengaruh bersama-sama dari likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja terhadap laba. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk angka dan persentase untuk menunjukkan kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel (Utami & Sulardi, 2020) .

Penelitian terdahulu terkait yaitu (Edo Anggara et al. , 2020) mengkaji pengaruh pendapatan asli daerah, ukuran pemerintah daerah, dan tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah. Meskipun tidak langsung berkaitan dengan BLUD Puskesmas, studi ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi laporan keuangan entitas pemerintah daerah (Finakesti et al. 2022) meneliti determinan pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten atau kota. Studi ini memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan entitas pemerintah daerah, yang dapat relevan dalam konteks BLUD Puskesmas (Kusuma et al. 2021) mengkaji pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia secara empiris. Meskipun tidak secara langsung terfokus pada BLUD Puskesmas, studi ini memberikan perspektif tentang praktik pengungkapan laporan keuangan di sektor pemerintah daerah yang dapat diterapkan dalam konteks BLUD Puskesmas (Utami & Sulardi, 2020) menginvestigasi pengaruh karakteristik pemerintah daerah, opini audit, dan rasio kemandirian terhadap pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah.

Meskipun studi ini tidak langsung berfokus pada BLUD Puskesmas, konsep-konsep yang dipelajari dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan dalam konteks entitas pemerintah. Artikel-artikel tersebut dapat memberikan perspektif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan entitas pemerintah daerah, yang dapat menjadi landasan atau referensi bagi penelitian Anda tentang pengaruh likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan operasional pada BLUD Puskesmas di Kota Palembang (Utami & Sulardi, 2020) .

Meskipun telah ada beberapa penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan entitas layanan kesehatan, literatur yang secara spesifik membahas konteks BLUD Puskesmas di Kota Palembang masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor kuantitatif yang memengaruhi kinerja keuangan BLUD Puskesmas. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan solusi konkret yang dapat membantu BLUD Puskesmas di Kota Palembang meningkatkan kemampuan operasional mereka.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor kuantitatif yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka, manajer BLUD Puskesmas dapat merancang langkah-langkah strategis untuk meningkatkan likuiditas, mengelola tingkat utang dengan lebih efektif, dan meningkatkan efisiensi modal kerja (Rahmi & Ariani, 2021). Dengan kata lain, peran dan kinerja Puskesmas dalam konteks BLUD menjadi sangat penting untuk dievaluasi guna memastikan efektivitas dan efisiensi dari sistem pelayanan kesehatan yang ada. Dalam konteks tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Puskesmas, seperti likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja, menjadi hal yang perlu diteliti lebih lanjut. Likuiditas menggambarkan kemampuan Puskesmas dalam memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu, sedangkan tingkat utang mencerminkan tingkat ketergantungan Puskesmas pada sumber pendanaan luar. Selain itu, efisiensi modal kerja mencerminkan seberapa baik Puskesmas mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya untuk mendukung operasionalnya.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut dan cara pengaruhnya terhadap kemampuan operasional Puskesmas, akan membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan dan pelayanan kesehatan di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis pengaruh likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan operasional pada BLUD Puskesmas di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan sistem pelayanan kesehatan di tingkat lokal, khususnya dalam konteks BLUD di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan pengambil kebijakan, untuk merancang kebijakan yang akan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik di BLUD Puskesmas Kota Palembang. Dengan demikian, diharapkan penelitian kuantitatif ini juga bisa langsung memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas layanan kesehatan di Kota Palembang secara keseluruhan (Wulan, 2022). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengajukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS, TINGKAT UTANG, DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP KEMAMPUAN OPERASIONAL PADA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) PUSKESMAS SE KOTA PALEMBANG”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah tiga rumusan masalah berdasarkan konteks penelitian tentang pengaruh likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan operasional pada BLUD Puskesmas di Kota Palembang (Wulandari, 2018) :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas BLUD Puskesmas terhadap kemampuan operasional BLUD Puskesmas Kota Palembang ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat utang BLUD Puskesmas terhadap kemampuan operasional BLUD Puskesmas Kota Palembang?
3. Bagaimana pengaruh efisiensi modal kerja terhadap kemampuan operasional BLUD Puskesmas Kota Palembang?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan operasional BLUD Puskesmas Kota Palembang?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah kuantitatif tingkat pengungkapan laporan operasional Puskesmas daerah dapat dibatasi dengan beberapa hal, antara lain:

1. Lingkup Penelitian: Penelitian ini akan difokuskan pada BLUD Puskesmas di Kota Palembang sebagai unit analisis. Meskipun BLUD Puskesmas bervariasi dalam hal ukuran dan karakteristik operasional, penelitian ini akan membatasi analisis pada BLUD Puskesmas yang beroperasi di wilayah tersebut.
2. Variabel Independen: Penelitian akan membatasi variabel independen pada tiga faktor utama, yaitu likuiditas, tingkat utang, dan efisiensi modal kerja. Variabel-variabel ini akan diukur menggunakan indikator keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan BLUD Puskesmas.
3. Kemampuan Operasional: Definisi kemampuan operasional akan dibatasi pada kemampuan BLUD Puskesmas untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, termasuk aspek keuangan, pengadaan, dan pengelolaan sumber daya

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pengaruh Likuiditas terhadap Kemampuan Operasional BLUD Puskesmas di Kota Palembang:
2. Menganalisis Dampak Tingkat Utang terhadap Kemampuan Operasional BLUD Puskesmas di Kota Palembang
3. Menganalisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Kemampuan Operasional BLUD Puskesmas di Kota Palembang
4. Menganalisis Pengaruh Likuiditas, Tingkat Utang, Efisiensi Modal Kerja terhadap Kemampuan Operasional BLUD Puskesmas di Kota Palembang

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian kuantitatif ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan operasional BLUD Puskesmas di Kota Palembang, sehingga dapat membantu manajemen Puskesmas dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif.
2. Menyediakan wawasan yang berharga bagi pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan pengambil kebijakan, untuk merancang kebijakan yang mendukung pengelolaan BLUD Puskesmas yang lebih baik dan peningkatan layanan kesehatan di wilayah tersebut.
3. Menyumbangkan pengetahuan baru dalam literatur tentang manajemen keuangan dalam konteks layanan kesehatan publik, dengan mengeksplorasi hubungan antara likuiditas, tingkat utang, efisiensi modal kerja, dan kemampuan operasional pada BLUD Puskesmas.